

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda untuk Berkarier di Bidang Pertanian serta Peran Peternakan sebagai Pendukung Utama Agribisnis

Factors Influencing Young People's Interest in Pursuing Careers in Agriculture and the Role of Livestock Farming as a Key Supporting Sector for Agribusiness

Dita Indah Kartika^{1*}, Siwi Gayatri¹, dan Budi Adi Kristanto¹

¹Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Soedarto, S.H., Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, 50136, Indonesia

*Corresponding Author: ditaindahkartika@students.undip.ac.id

(Diterima: 12 Maret 2026; Disetujui: 22 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan berbagai faktor yang berkaitan dengan motivasi, lingkungan sosial, peran lembaga pendidikan, dan latar belakang keluarga, serta (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian salah satunya subsektor peternakan. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki program unggulan agribisnis pertanian dan peternakan yang membekali siswa dengan kompetensi teknis dan pengalaman praktis dalam manajemen unggas dan peternakan. Dengan demikian, sektor peternakan menjadi komponen penting dalam membentuk kesiapan karier siswa di bidang pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan melibatkan 124 responden sebagai sampel dari 410 siswa kelas XII. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik *stratified random sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan sosial, peran lembaga pendidikan, dan latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat karier generasi muda di sektor pertanian, di mana agribisnis peternakan, memainkan peran penting dalam mengarahkan aspirasi karier siswa.

Kata kunci: Minat karier pertanian, Agribisnis peternakan, Partisipasi generasi muda, Motivasi, Lingkungan sosial.

ABSTRACT

This study aimed to (1) describe factors related to motivation, social environment, the role of educational institutions, and family background, and (2) analyze their influence on young people's interest in pursuing careers in the agricultural sector, particularly in livestock farming. The school was purposively selected because it offers a flagship Poultry Agribusiness program that equips students with technical competencies and practical experience in poultry and livestock management. As a result, the livestock sector becomes a key component in shaping students' career readiness in agriculture. This study employed a quantitative survey approach involving 124 respondents selected from a population of 410 Grade 12 students. The respondents were selected using a stratified random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results reveal that motivation, social environment, the role of educational institutions, and family background significantly influence young people's career interests in agriculture, where the livestock sector, especially poultry agribusiness, plays a crucial role in directing students' career aspirations.

Keywords: Agricultural career interest, Livestock agribusiness, Youth participation, Motivation, Social environment.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang bergantung pada pertanian, di mana mayoritas warganya mengandalkan sektor pertanian (Setiawan, 2023; Azzurri, 2024). Sektor pertanian memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja serta mendukung ketahanan pangan nasional (Bukhtiora *et al.*, 2019; Padila, 2025). Menurut data BPS (2025), sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,10% terhadap perekonomian nasional. Di dalam sektor tersebut, subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian menyumbang sekitar 9,99%. Kontribusi tersebut berasal dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan sebesar 2,30%, hortikultura 1,36%, tanaman perkebunan 4,51%, peternakan sebesar 1,62%, serta jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,19%.

Informasi tersebut membuktikan subsektor peternakan menyumbang kontribusi yang krusial guna mendukung perekonomian sektor pertanian, terutama melalui penyediaan produk pangan asal hewan (Hartati *et al.*, 2024; Azis *et al.*, 2025; Irma *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pengembangan subsektor peternakan menjadi salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan ketahanan pangan, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian (Yuwono, 2024; Alfidyah, 2025; Qohar *et al.*, 2026; Surya *et al.*, 2026). Keberadaan subsektor peternakan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi keperluan gizi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan. Ini membuat subsektor peternakan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi pedesaan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Indrayani *et al.*, 2022; Pratiwi *et al.*, 2025; Surya *et al.*, 2026).

Pembangunan pertanian dan peternakan berkelanjutan menuntut optimalisasi sumber daya alam, manusia, dan kelembagaan untuk menjaga keberlangsungan produksi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pasca, 2024; Fitria, 2025; Irawati dan Fudhail, 2025; Judijanto *et al.*, 2025). Dalam hal ini, generasi muda menjadi sumber daya manusia yang sangat penting bagi keberlanjutan sektor pertanian dan peternakan, karena mereka memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi modern (Manalu, 2023; Susanti *et al.*, 2025; Wiranata *et al.*, 2025; Taopik *et al.*, 2026). Generasi muda juga memiliki peran sebagai agen perubahan

yang mampu meningkatkan citra profesi petani dan peternak agar lebih modern, inovatif, dan memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan (Wahyudi *et al.*, 2024; Haryanta *et al.*, 2025; Selvia *et al.*, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sektor pertanian masih didominasi oleh tenaga kerja berusia lanjut. Data Sensus Pertanian BPS (2023) menunjukkan bahwa total petani di Indonesia turun 7,42%, dari 31,70 juta (2013) menjadi 29,34 juta orang (2023). Di Jawa Tengah, proporsi petani muda juga menurun sebesar 30,01% dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Banyumas, dimana jumlah petani muda mengalami penurunan dari 196.424 orang pada tahun 2023 menjadi 154.687 orang pada tahun 2024 (BPS, 2024). Selain itu, jumlah peternak di Jawa Tengah yang masuk Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia saat ini telah menurun signifikan sejak pasca Pandemi Covid 19. Dari sebanyak 700 pengusaha saat ini hanya tersisa sekitar 150 pengusaha. Penurunan mencerminkan masih terbatasnya ketertarikan generasi muda berkarier di sektor pertanian dan subsektor peternakan yang sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang besar.

Penurunan yang cukup drastis ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam keberlanjutan subsektor peternakan, khususnya pada usaha peternakan rakyat. Kondisi tersebut juga mencerminkan menurunnya minat generasi muda untuk terjun dan berkarier di sektor peternakan (Nawawi *et al.*, 2022; Japutra *et al.*, 2026). Padahal, subsektor peternakan memiliki potensi ekonomi yang besar serta berperan penting dalam penyediaan pangan asal hewan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Wibowo *et al.*, 2024; Arfah *et al.*, 2025). Rendahnya ketertarikan dalam bidang pertanian berpotensi memicu permasalahan regenerasi petani di masa mendatang apabila tidak diimbangi dengan upaya peningkatan motivasi, dukungan lingkungan sosial, serta peran lembaga pendidikan dalam mengenalkan peluang usaha dan karier di sektor pertanian.

Rendahnya regenerasi petani dan peternak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat generasi muda terhadap profesi di bidang pertanian (Anhar *et al.*, 2025). Minat merupakan kecenderungan individu terhadap suatu aktivitas yang muncul dari dorongan dalam diri maupun pengaruh lingkungan sekitar (Surhayat, 2009; Humaidi, 2019). Minat tersebut dapat terbentuk melalui faktor internal serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, masyarakat,

dan lembaga pendidikan (Ulfa dan Azizah, 2025).

Motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong seseorang untuk menekuni suatu aktivitas atau profesi (Wianto dan Nurmastiti, 2025). Selain itu, lingkungan sosial turut berkontribusi dalam membentuk pandangan generasi muda terhadap sektor pertanian dan peternakan sebagai pilihan karier (Sapara *et al.*, 2017). Manurung *et al.* (2024) menyatakan bahwa semakin baik interaksi, komunikasi, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sosial, maka semakin positif pula minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan, pola pikir, serta kesiapan generasi muda untuk terjun ke dunia kerja di sektor pertanian dan peternakan melalui proses pembelajaran yang berbasis praktik dan teknologi (Sari *et al.*, 2017).

Rendahnya partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian dan peternakan juga berkorelasi dengan level edukasi dan skill yang dimiliki petani dan peternak. Menurut Susanti *et al.* (2016), pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas pertanian karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya diikuti oleh kemampuan yang lebih baik mengembangkan usaha pertanian. Effendy dan Haryanto (2020) juga menyimpulkan bahwa kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis dan pengalaman, termasuk dalam pengelolaan usaha peternakan yang modern dan berbasis teknologi.

Salah satu lembaga pendidikan yang berpotensi meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, khususnya subsektor peternakan, di Kabupaten Banyumas adalah SMKN 1 Kalibagor. Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian di bidang agribisnis, salah satunya agribisnis ternak unggas yang secara khusus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha peternakan. Melalui program tersebut, siswa dapat mempelajari berbagai aspek peternakan mulai dari pemeliharaan ternak, manajemen produksi, hingga pengolahan hasil ternak. Dengan akreditasi A serta dukungan fasilitas praktik yang memadai, SMKN 1 Kalibagor memiliki kontribusi dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten di bidang agribisnis peternakan. Pembelajaran berbasis praktik diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa untuk berkarir maupun berwirausaha di sektor pertanian secara luas, termasuk bidang peternakan, sehingga

dapat mendukung keberlanjutan pembangunan agrikultur dan regenerasi sumber daya manusia di sektor pangan dan pertanian pada masa depan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengkajian faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda, khususnya siswa kelas XII SMKN 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas, untuk berkarier di bidang pertanian yang meliputi faktor motivasi, lingkungan sosial, fungsi lembaga pendidikan, serta latar belakang keluarga melalui variabel dummy anak petani dan non anak petani. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mendukung regenerasi sumber daya manusia di sektor pertanian sebagai komponen penting bagi keberlanjutan pembangunan pertanian di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 sampai Oktober 2025 di SMK Negeri 1 Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banyumas yang memiliki program keahlian di bidang pertanian. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XII yang dipandang telah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, atau melanjutkan pendidikan di bidang pertanian.

Metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yaitu kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel motivasi, lingkungan sosial, fungsi lembaga pendidikan, dan minat generasi muda dalam berkarier di bidang pertanian. Jumlah total sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane (1973) dalam Ferdinand (2006), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = batas kesalahan (10%)

$$n = \frac{410}{(410 \times 0,075^2) + 1}$$

$$n = \frac{410}{(2.306) + 1}$$

$n = 124,05 \sim$ dibulatkan menjadi 124 responden

Pemilihan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* berdasarkan *dummy* variabel latar belakang orang tua, yaitu anak petani sebanyak 87 responden dan anak non-petani sebanyak 37 responden, sehingga masing-masing kelompok terwakili secara proporsional. Data riset terdiri dari dua jenis, yaitu data awal dan data tambahan. Data awal didapat melalui proses wawancara menggunakan kuesioner kepada para responden, sedangkan data tambahan dikumpulkan dari lembaga terkait, sumber literatur, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengolahan data memanfaatkan analisis deskriptif kuantitatif guna menguraikan sifat-sifat peserta dan variabel penelitian, bersama dengan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh software SPSS versi 25 untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap minat generasi muda. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, data harus melewati beberapa pengujian, yaitu validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F untuk mengevaluasi pengaruh secara bersamaan dan uji t untuk memahami pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Latar belakang keluarga dimasukkan ke dalam model sebagai variabel *dummy* dengan pengkodean 1 = anak petani dan 0 = anak non-petani. Kategori anak non-petani (kode 0) dipilih sebagai kategori referensi (*reference category*) sehingga koefisien regresi pada variabel *dummy* menunjukkan perbedaan rata-rata minat berkarier di sektor pertanian antara anak petani dan anak non-petani, dengan kelompok anak non-petani sebagai pembanding. Pemilihan kategori referensi tersebut bertujuan memudahkan interpretasi koefisien regresi serta mengevaluasi pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat generasi muda.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat generasi muda terhadap sektor pertanian (skor)

X₁ = Motivasi generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian (skor)

X₂ = Lingkungan sosial yang memengaruhi keputusan generasi muda dalam memilih sektor pertanian (skor)

X₃ = Fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk minat generasi muda terhadap pertanian (skor)

X₄ = *Dummy* variabel (1 = Anak petani, 0

= Anak non-petani)

β_0 = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi

e = Galat (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan SMKN 1 Kalibagor sebagai lokasi utama penelitian. Kabupaten Banyumas berada di Jawa Tengah dan secara geografis terletak di sisi Barat Daya, serta merupakan salah satu daerah dalam Jawa Tengah. Area ini terletak antara koordinat Bujur Timur 108° 39' 17" hingga 109° 27' 15" dan Lintang Selatan 7° 15' 05" sampai 7° 37' 10", yang menunjukkan letaknya di belahan bumi selatan garis khatulistiwa. Luas total Kabupaten Banyumas mencapai kira-kira 1.327,60 km² atau setara dengan 132.759,56 hektar.

Kabupaten Banyumas punya peluang pada sektor pertanian dengan luas wilayah sekitar 132.759 hektare (BPS, 2024). Menurut data BPS Kabupaten Banyumas (2024) populasi ternak besar di Kabupaten Banyumas mencakup sapi potong sebanyak 13.010 ekor, sapi perah 2.949 ekor, kerbau 314 ekor, dan kuda 51 ekor. Sedangkan populasi ternak kecil mencakup kambing potong sebanyak 163.804 ekor, kambing perah 2.032 ekor, domba 16.516 ekor, dan babi 2.346 ekor. Populasi ternak unggas mencakup ayam kampung sebanyak 914.226 ekor, ayam petelur 531.845 ekor, ayam pedaging 17.258.481 ekor, itik 104.725 ekor, itik manila 90.849 ekor, angsa 2.182 ekor, burung puyuh 170.911 ekor, merpati 3.834 ekor, dan kelinci 49.450 ekor.

Produksi daging ternak di Kabupaten Banyumas pada tahun 2024 mencakup sapi potong sebanyak 2.905.232,85 kg, kambing 841.846,56 kg, domba 148.623,25 kg, babi 86.539,51 kg, ayam kampung 404.465,60 kg, ayam ras 21.958.854,50 kg, itik 897.911,00 kg. Disisi lain jumlah produksi susu sapi sebanyak 3.067.603,00 liter dan produksi susu kambing sebanyak 185.494,00 liter. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, sektor pertanian dan peternakan di daerah ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya regenerasi tenaga kerja karena sebagian besar pelaku usaha tani dan peternak didominasi oleh usia lanjut. Kondisi tersebut mendorong perlunya peran pendidikan vokasi untuk menyiapkan generasi muda yang kompeten di bidang pertanian dan peternakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mendukung hal tersebut adalah

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Komponen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Latar Belakang Keluarga		
	a. Pertanian	87	70
	b. Non-Pertanian	37	30
2.	Usia		
	a. 17 tahun	46	37,10
	b. 18 tahun	78	62,90
3.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	64	51,61
	b. Perempuan	60	48,39
4.	Pekerjaan Orang Tua		
	a. Petani atau Peternak	87	70,16
	b. Wiraswasta	18	14,52
	c. Buruh Bangunan	9	7,26
	d. PNS	4	3,23

SMKN 1 Kalibagor yang berlokasi di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1965 ini memiliki fokus pada pengembangan kompetensi siswa di bidang agribisnis dan peternakan. Saat ini SMKN 1 Kalibagor memiliki sekitar 1.213 peserta didik dengan beberapa program keahlian, yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Ternak Unggas, serta Mekanisasi Pertanian.

Di antara berbagai program keahlian tersebut, Agribisnis Ternak Unggas menjadi salah satu program yang cukup diminati karena secara khusus membekali siswa dengan keterampilan dalam budidaya hingga pengolahan hasil ternak unggas. Program keahlian ini dirancang untuk memberikan kompetensi teoritis dan praktis dalam pengelolaan usaha peternakan unggas secara terpadu. Dalam program ini, siswa mempelajari berbagai aspek penting peternakan, mulai dari teknik pembibitan, manajemen pemeliharaan, pemberian pakan, pengendalian penyakit, hingga manajemen produksi ternak unggas seperti ayam pedaging dan ayam petelur. Selain itu, siswa juga dibekali pengetahuan mengenai manajemen kandang, sanitasi dan biosekuriti, serta pengelolaan lingkungan peternakan guna menjaga kesehatan dan produktivitas ternak. Tingginya minat siswa terhadap program ini juga terlihat dari banyaknya siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan peternakan, sehingga memberikan pengalaman langsung mengenai sistem produksi dan manajemen peternakan modern serta memperkuat kesiapan siswa untuk berkarir maupun berwirausaha di bidang peternakan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teoritis di kelas, tetapi juga melalui

kegiatan praktik langsung di unit produksi atau laboratorium budidaya ternak.

Melalui kegiatan praktik tersebut, siswa terlibat langsung dalam proses pemeliharaan ternak unggas mulai dari tahap persiapan kandang, pemeliharaan harian, pengelolaan pakan, hingga proses panen seperti pengumpulan telur atau pemanenan ayam pedaging. Selain aspek budidaya, siswa juga dibekali keterampilan dalam pengolahan hasil ternak dan pengelolaan usaha peternakan, seperti pengolahan produk berbasis telur atau daging ayam serta pengenalan pemasaran hasil ternak. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan atau unit usaha peternakan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman nyata mengenai sistem produksi dan manajemen usaha peternakan di dunia industri. Melalui pembelajaran berbasis praktik tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi di bidang peternakan dan berkontribusi dalam mendukung regenerasi tenaga kerja pada sektor peternakan di Kabupaten Banyumas.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedekatan dengan sektor pertanian dan peternakan yang tercermin dari latar belakang keluarga serta pekerjaan orang tua mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga berpotensi mempengaruhi pengetahuan, sikap, maupun minat responden terhadap bidang pertanian dan peternakan. Menurut Suhartini (2011) dalam Safita dan Azizah (2024) keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan ketertarikan individu dalam beternak. Menurut Susanti *et al.* (2025) minat generasi muda untuk masuk ke sektor peternakan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	17,897	0,000
Motivasi (X1)	0,180	0,034
Lingkungan Sosial (X2)	0,208	0,015
Fungsi Lembaga Pendidikan (X3)	0,237	0,002
Dummy Anak petani dan Anak Non-petani	4,123	0,000

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

berkembang melalui berbagai faktor yang memengaruhinya. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat individu memperoleh pengetahuan, nilai, serta pengalaman awal mengenai suatu pekerjaan atau bidang usaha. Apabila seseorang tumbuh dalam keluarga yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai peternak, maka secara tidak langsung ia akan lebih sering berinteraksi dengan aktivitas peternakan, seperti pemeliharaan ternak, pemberian pakan, maupun pengelolaan usaha ternak. Pengalaman dan paparan tersebut dapat menumbuhkan pemahaman serta ketertarikan terhadap bidang peternakan sejak dini.

Menurut Roidah *et al.* (2024) Kondisi keluarga yang mendukung serta memiliki pandangan positif terhadap sektor pertanian dapat mendorong generasi muda untuk mempertimbangkan bidang tersebut sebagai pilihan karier. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hariko dan Anggriana (2019), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam membentuk minat dan menentukan pilihan karier seseorang. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan dukungan sosial melalui berbagai bentuk, seperti dorongan emosional, pemberian informasi, penilaian terhadap pilihan yang diambil, serta bantuan praktis dalam merencanakan karier.

Dari sisi usia, responden berada pada rentang usia akhir masa remaja yang produktif. Usia adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Menurut Abadi *et al.* (2022) usia peternak dapat mempengaruhi hasil kerjanya karena berkaitan dengan kondisi fisik serta cara berpikir yang dimiliki. Responden dalam studi ini berusia 17 hingga 18 tahun. Ini menunjukkan bahwa mereka berada dalam tahap remaja secara mental, masih berada di fase perkembangan fisik, dan mampu dengan baik untuk menyerap pengetahuan. Responden yang berada pada usia muda memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan kompetensi di bidang peternakan serta berperan sebagai generasi penerus dalam mendukung regenerasi tenaga kerja pada sektor peternakan (Lokon dan Indrawati, 2025). Komposisi responden juga menunjukkan keseimbangan antara laki-laki

dan perempuan, sehingga memberikan gambaran bahwa minat terhadap bidang agribisnis dan peternakan tidak hanya didominasi oleh satu jenis kelamin.

Uji Asumsi Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap homogen.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, semua anggapan dasar dalam model regresi telah dipenuhi. Oleh karena itu, model regresi linier ganda dinilai pantas digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan sosial, peran lembaga pendidikan, dan latar belakang keluarga terhadap minat generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Berkarier Di Bidang Pertanian

Menurut temuan dari studi yang telah dilaksanakan dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi diperoleh hasil pada tabel 2.

Hasil uji didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,897 + 0,180X_1 + 0,208X_2 + 0,237X_3 + 4,123X_4 + e.$$

Pengaruh Motivasi (X1) terhadap Minat (Y)

Besarnya kontribusi X1 terhadap Y tercatat sebesar 0,180, sehingga ketika X1 mengalami peningkatan sebesar 1 unit, Y akan bertambah sebesar 0,180 unit. Menurut analisis

menggunakan SPSS 25, nilai P values tercatat 0,034 yang lebih rendah dibandingkan 0,05. Ini menunjukkan bahwa X1 memiliki dampak terhadap Y. Motivasi dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang menciptakan rangsangan atau semangat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Pateda, & Zakaria, 2022). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Resita (2024), motivasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat seseorang untuk terjun ke dalam sektor pertanian. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu, maka minat mereka juga akan semakin besar ketertarikannya untuk terlibat dalam aktivitas atau pekerjaan di sektor pertanian.

Studi Wiranata *et al.* (2025) turut memperlihatkan bahwa motivasi berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap minat pemuda dalam melakukan wirausaha ternak domba di Kabupaten Jember. Menurut Susanti *et al.* (2025) tingginya tingkat minat pemuda di bidang peternakan. Sebagian besar dipengaruhi dari pandangan bahwa ternak ayam broiler tidak memerlukan tenaga yang terlalu berat karena bisa dikontrol berkala seperti pemberian pakan maupun perawatan kandang. Ditambah lagi tersedianya pakan serta air yang cukup menyebabkan aktivitas tersebut bisa lebih mudah dikerjakan, terutama oleh generasi muda yang baru akan memulai bisnisnya pada sektor peternakan.

Menurut hasil penelitian Fatahan *et al.* (2023), motivasi berpengaruh terhadap kinerja yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan. Studi ini memperlihatkan bahwa peternak yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat, tekun, dan berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha ternaknya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Motivasi juga mendorong seseorang untuk terus belajar, mencari informasi baru, serta menerapkan teknik pemeliharaan ternak yang lebih efektif dan produktif. Temuan temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong minat seseorang dalam kegiatan peternakan. Dengan demikian, motivasi bisa menjadi kunci dalam menumbuhkan minat generasi muda untuk terlibat di bidang peternakan. Semakin tinggi motivasinya, semakin besar pula keinginan mereka untuk mempelajari, mengembangkan, dan berkarier di sektor tersebut. Maka, motivasi adalah kunci yang bisa mendorong generasi muda untuk memiliki minat bekerja dan berkarier di sektor pertanian.

Hasil penelitian Wantasen *et al.* (2025) menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki kecenderungan untuk mendorong minat pemuda dalam beternak sapi. Hal ini terjadi karena kondisi masyarakat di sekitarnya yang banyak memelihara sapi potong dan mampu memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan kepada pemuda di wilayah penelitian untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong sebagai upaya mendorong terjadinya regenerasi peternak dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda (Anwarudin *et al.*, 2020). Lingkungan tempat tinggal yang banyak melakukan kegiatan beternak sapi potong dapat memberikan pengaruh terhadap ketertarikan seseorang untuk ikut terlibat dalam usaha tersebut. Faktor lingkungan sebagai salah satu faktor eksternal juga berperan penting dalam membentuk karakter serta menumbuhkan minat individu terhadap suatu bidang usaha, sehingga lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi minat beternak (Góngora *et al.*, 2019).

Selanjutnya, menurut Dewantoro dan Maria (2022) dengan semangat yang tinggi, pemuda biasanya mencoba berbagai hal baru dalam mencari komoditas yang tepat. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, penggunaan teknologi pertanian modern, serta penerapan metode budidaya yang lebih efektif dan efisien. Menurut Khonitan dan Utami (2019) semangat tersebut juga dapat semakin meningkat apabila didukung oleh lingkungan keluarga, khususnya orang tua, karena dukungan orang tua terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi generasi muda untuk menekuni bidang pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, pemberian fasilitas belajar dan praktik, hingga motivasi untuk mengembangkan potensi di sektor pertanian dan peternakan, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan minat generasi muda untuk berkarir di bidang agribisnis.

Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat (Y)

Analisis menunjukkan bahwa X2 memberikan pengaruh sebesar 0,208 terhadap Y. Dengan demikian, peningkatan X2 sebesar satu satuan diperkirakan akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,208 satuan. Pengujian menggunakan SPSS 25 menghasilkan nilai P-value sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari X2 terhadap Y. Widayanti *et al.* (2020) menemukan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan positif dengan minat generasi

muda untuk memilih karier di sektor pertanian. Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi, baik keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun masyarakat, dapat membentuk cara pandang serta pertimbangan generasi muda dalam menentukan pilihan karier, persepsi, sikap, serta ketertarikan generasi muda terhadap suatu bidang pekerjaan. Dukungan, dorongan, serta contoh nyata dari lingkungan sekitar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peluang dan prospek yang terdapat di sektor pertanian maupun peternakan.

Selain itu, Gandasari *et al.* (2020) menyatakan bahwa regenerasi petani dapat ditingkatkan melalui sosialisasi nilai-nilai pertanian oleh lingkungan sosial terdekat, serta melalui edukasi mengenai peluang usaha, inovasi, dan akses terhadap teknologi pertanian. Melalui lingkungan sosial yang mendukung, generasi muda akan lebih termotivasi untuk mengenal, mempelajari, dan menekuni bidang pertanian maupun peternakan. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong tumbuhnya minat generasi muda untuk terlibat dan berkarier di sektor pertanian dan peternakan.

Selain itu, Gandasari *et al.* (2020) menyatakan bahwa regenerasi petani dapat ditingkatkan melalui sosialisasi nilai-nilai pertanian oleh lingkungan sosial terdekat, serta melalui edukasi mengenai peluang usaha, inovasi, dan akses terhadap teknologi pertanian. Melalui lingkungan sosial yang mendukung, generasi muda akan lebih termotivasi untuk mengenal, mempelajari, dan menekuni bidang pertanian maupun peternakan. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong tumbuhnya minat generasi muda untuk terlibat dan berkarier di sektor pertanian dan peternakan.

Hasil riset Gulo *et al.* (2018) membuktikan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perspektif generasi muda terhadap usaha di bidang pertanian. Lingkungan sosial yang didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan mampu memperoleh penghasilan yang cukup dari kegiatan pertanian dapat memberikan contoh nyata mengenai peluang dan manfaat bekerja di sektor tersebut. Kondisi ini mendorong generasi muda untuk melihat pertanian sebagai pekerjaan yang menjanjikan sehingga menumbuhkan minat untuk terlibat dalam usaha pertanian.

Studi Roidah *et al.* (2024) juga membuktikan bahwa kondisi dan dukungan dari lingkungan sekitar turut berperan dalam

membentuk ketertarikan generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai bidang pekerjaan. Lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti adanya aktivitas pertanian yang berkembang, interaksi dengan pelaku usaha tani, serta adanya contoh nyata keberhasilan di bidang pertanian, dapat memberikan gambaran positif mengenai prospek pekerjaan di sektor tersebut. Kondisi ini dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengenal, memahami, dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi generasi muda untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki dalam bidang pertanian maupun peternakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fan *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar turut berperan dalam membentuk minat serta memengaruhi pilihan pekerjaan seseorang, termasuk dalam mendorong perubahan dalam pemanfaatan sumber daya. Lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu individu dalam memperoleh informasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas wawasan mengenai peluang kerja yang tersedia. Dukungan tersebut juga dapat mendorong individu untuk lebih berani mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karier serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengaruh Fungsi Lembaga Pendidikan (X3) terhadap Minat (Y)

Pengujian menunjukkan bahwa X3 memiliki koefisien pengaruh sebesar 0,237 terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X3 sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,237 satuan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai P-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, X3 terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di sektor pertanian yang disesuaikan minat serta kebutuhan generasi muda menjadi suatu langkah yang penting. Upaya ini mencakup penyusunan kurikulum yang berfokus pada pertanian modern, penerapan teknologi pertanian, manajemen agribisnis, serta pengembangan jiwa kewirausahaan di bidang pertanian. Program pendidikan maupun pelatihan dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan (Girdziute *et al.*, 2022).

Menurut Tafari *et al.* (2024) lembaga pendidikan memiliki peranan penting dengan

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression Residual Total	60,871	0,000

menciptakan program-program yang menarik dan mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan generasi muda di sektor pertanian. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat dan kesiapan generasi muda untuk berkarier di bidang pertanian melalui proses pembelajaran, pelatihan keterampilan, serta penyediaan informasi mengenai peluang usaha dan karier di sektor tersebut (Hayati dan Armadi, 2025).

Melalui kurikulum yang relevan, kegiatan praktik lapangan, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern, lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai kegiatan pertanian dan peternakan. Selain itu, dukungan fasilitas pembelajaran, kerja sama dengan dunia industri, serta program kewirausahaan pertanian juga dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan generasi muda terhadap sektor ini. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan kesiapan generasi muda dalam memilih karier di bidang pertanian (Handayani *et al.*, 2022; Sophan *et al.*, 2022; Alfidyah, 2025).

Pengaruh Dummy Anak petani dan Non-petani terhadap Minat (Y)

Nilai koefisien regresi 4,123 menunjukkan bahwa apabila responden berasal dari keluarga petani dan peternak (skor 1), maka minat (Y) akan meningkat sebesar 4,123 satuan dibandingkan dengan responden yang bukan berasal dari keluarga petani dan peternak (skor 0). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai P-value sebesar lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga (anak petani atau non petani) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda di bidang pertanian.

Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa generasi muda yang berasal dari keluarga petani dan peternak cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terlibat dalam sektor pertanian terutama subsektor peternakan dibandingkan dengan generasi muda yang tidak memiliki latar belakang keluarga petani atau peternak. Hal

tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena anak petani lebih sering terpapar dengan aktivitas pertanian dan peternakan sejak kecil, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dekat dengan kegiatan bertani dan beternak, serta adanya kemungkinan untuk melanjutkan usaha pertanian dan peternakan keluarga. Dengan demikian, latar belakang keluarga petani atau peternak menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong meningkatnya minat generasi muda untuk berkarier atau berusaha di sektor pertanian terutama subsektor peternakan.

Pengaruh Simultan Motivasi (X1), Lingkungan Sosial (X2), Fungsi Lembaga Pendidikan (X3), dan Dummy Anak petani dan Non-petani terhadap Minat (Y)

Hasil uji F yang menunjukkan pengaruh semua variabel secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,871 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa secara simultan variabel motivasi (X1), lingkungan sosial (X2), fungsi lembaga pendidikan (X3), serta variabel dummy anak petani dan non-petani berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat (Y). Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ maka hipotesis (H0) ditolak, yang artinya model regresi secara keseluruhan signifikan dan memberikan kecocokan (fit) yang lebih baik terhadap data dibandingkan model tanpa variabel bebas (Azhari *et al.*, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam bidang pertanian dan peternakan tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi beberapa faktor yang saling mendukung.

Siswa-siswi SMKN 1 Kalibagor yang sebagian besar memiliki orang tua berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani turut mempengaruhi terbentuknya minat di bidang pertanian dan peternakan. Lingkungan keluarga yang dekat dengan kegiatan produksi pangan membuat siswa telah mengenal aktivitas budidaya sejak dini, baik dalam kegiatan bercocok tanam maupun pemeliharaan ternak dalam skala rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2025) yang menyatakan bahwa anak dari latar belakang petani cenderung memiliki keterikatan emosional dan pemahaman

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Variabel	Adjusted R-Square
Motivasi (X1)	0,672
Lingkungan Sosial (X2)	
Fungsi Lembaga Pendidikan (X3)	
Dummy Anak petani dan Anak Non-petani	

lebih awal tentang pertanian, sehingga minat di bidang pertanian lebih mudah terbentuk dan dikembangkan. Pengalaman tersebut juga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan peternakan, terutama pada usaha budidaya unggas yang memiliki peluang usaha yang cukup besar.

Selain latar belakang keluarga, peran lembaga pendidikan dan lingkungan sosial juga memperkuat minat siswa terhadap sektor peternakan. Melalui pembelajaran teori dan praktik di sekolah, khususnya pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan budidaya unggas seperti manajemen pemeliharaan, produksi, hingga pengelolaan usaha. Dukungan dari guru, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat juga dapat membentuk pandangan positif terhadap usaha peternakan sebagai peluang kerja maupun wirausaha di masa depan. Dengan adanya motivasi yang kuat, dukungan lingkungan sosial, serta fungsi lembaga pendidikan yang berjalan dengan baik, minat siswa terhadap bidang pertanian dan peternakan dapat berkembang baik pada siswa yang berasal dari keluarga petani maupun non-petani.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *adjusted r square* 0,672 yang berarti motivasi (X1), lingkungan sosial (X2), fungsi lembaga pendidikan (X3) dan dummy variabel anak petani dan anak non-petani (X4), berpengaruh 67,2% terhadap minat generasi muda, sisanya 32,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tergolong tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu memberikan gambaran yang cukup baik mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Variabel lain yang memungkinkan untuk menarik minat generasi muda dibidang pertanian yaitu dengan ketersediaan lahan pertanian dan kebijakan pemerintah. Pemerintah memegang peran yang cukup krusial dalam pengembangan potensi

generasi muda, bentuk dukungan pemerintah baik dari bantuan ketersediaan lahan ataupun teknologi modern serta pendampingan khusus dinilai mampu menarik minat generasi muda dibidang pertanian (Noviar dan Fadhlain, 2025).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan sosial, fungsi lembaga pendidikan, dan variabel dummy anak petani dan anak non-petani berperan penting dalam membentuk minat generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian di SMKN 1 Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Faktor motivasi sebagai pendorong internal serta lingkungan sosial, fungsi lembaga pendidikan, dan variabel dummy anak petani dan anak non-petani terbukti berpengaruh nyata terhadap minat siswa untuk bekerja di bidang pertanian dan peternakan.

Selain itu, fungsi lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap sektor agribisnis yaitu bidang pertanian dan bidang peternakan, melalui pembelajaran berbasis praktik, kerja sama dengan institusi terkait, serta dukungan sarana dan prasarana peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan dan pengalaman praktik di bidang pertanian maupun peternakan dapat mendorong generasi muda untuk melihat sektor pertanian dan peternakan sebagai peluang karir yang potensial dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendorong minat generasi muda dalam memilih sektor pertanian, di SMKN 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut. Pertama, mengoptimalkan pembelajaran berbasis praktik dan penerapan teknologi modern di bidang pertanian dan peternakan agar siswa lebih termotivasi serta melihat usaha pertanian dan peternakan sebagai bidang yang modern dan memiliki prospek yang menjanjikan. Kedua, memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia

industri agribisnis, perguruan tinggi, serta instansi pemerintah melalui program magang, kunjungan industri peternakan, dan pelatihan bersama praktisi agar siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai peluang karir di sektor pertanian dan peternakan. Ketiga, meningkatkan dukungan keluarga dan lingkungan sosial melalui sosialisasi mengenai peluang kerja dan kewirausahaan di bidang pertanian dan peternakan, sehingga dapat mendorong kepercayaan diri siswa di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Sani, L. L. O. A., & Munadi, M. (2022). Family Working Time Integration of Bali Cattle and Rice Field in South Konawe Regency to Increase Family Income. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 873-884.
- Alfidiyah, M. (2025). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kambing Perah sebagai Alternatif Sumber Susu Lokal. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Perikanan*, 1(1), 1-7.
- Anhar, C. N. N., Kusmayadi, T., & Rohayati, T. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Budidaya Domba Garut. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(2), 295-308.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Process and approach to farmer regeneration through multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73.
- Arfah, R., Firmansyah, F., & Idris, N. (2025). Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Peternakan Provinsi Jambi Terhadap Sektor Pertanian Dan Perekonomian Di Sumatera. *Jas (Jurnal Agri Sains)*, 9(2), 272-282.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azis, A. R., Hatari, G. A., Jatnika, A. R., Hardiati, A., Heryanto, R., Mardiana, N. A., & Pujiastuti, A. (2025). Agribisnis Peternakan. *Kamiya Jaya Aquatic*.
- Azzurri, S. (2024). Strategi Pembangunan Sektor Pertanian Dan Ketahanan Pangan Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Journal Of Economics Development Issues*, 7(1), 23-30.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2025). Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2025. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Br Tarigan, E. A. P. (2025). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling The Impact Assessment Of Agricultural Sector On Economic Development As A Basis For The Country's Investment Potential. *Investment Management & Financial Innovations*, 16(3), 229.
- Dako, F., Fathan, S., & Pateda, S. Y. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong. *Gorontalo Journal Of Equatorial Animals*, 2(1).
- Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Journal Of Indonesian Agribusiness*, 10(1), 152-158.
- Effendy, L., & Haryanto, Y. (2020). Determinant Factors Of Rural Youth Participation In Agricultural Development Programme At Majalengka District, Indonesia. *International Journal Of Innovative Research And Development*, 9(5), 1-10.
- Fan, Y., Potočnik, K., & Chaudhry, S. (2021). A Process-Oriented, Multilevel, Multidimensional Conceptual Framework Of Work-Life Balance Support: A Multidisciplinary Systematic Literature Review And Future Research Agenda. *International Journal Of Management Reviews*, 23(4), 486-515.
- Fitria, E. (2025). Penguatan Peternakan Sapi Dalam Rencana Pembangunan Kota Langsa Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan. *El-Faqih: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 125-128.
- Gandasari, D., Sulistyowati, D., & Muslihat, E. (2020). The Characteristics, Socialization By Parents And The Perception Of Youth Towards Employment In Agriculture In Indonesia. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 1004-1012.
- Girdziute, L., Besuspariene, E., Nausiediene, A., Novikova, A., Leppala, J., & Jakob, M. (2022). Youth's (Un) willingness to work in agriculture sector. *Frontiers in Public Health*, 10, 937657.
- Góngora, R., Milán, M. J., & López-i-Gelats, F. (2019). Pathways of incorporation of

- young farmers into livestock farming. *Land Use Policy*, 85, 183-194.
- Gulo, W. A., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di kecamatan moro'o kabupaten nias barat. *Agrica Ekstensi*, 12(01), 60-71.
- Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1).
- Hariko, R., & Anggriana, T. M. (2019). Reviewing the role of families in student career planning. *Konselor*, 8(1), 6-11.
- Hartati, H., Prakasa, A. I., Kholis, N., & Hilmi, I. (2024). Pengaruh Populasi, Jumlah Pemotongan, Hasil Produksi Ternak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN): Pengaruh Populasi, Jumlah Pemotongan, Hasil Produksi Ternak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2), 137-152.
- Haryanta, D., Maryoni, H. S., & Rozci, F. (2025). Empowering Gen Z In Millennial Agricultural Development. *Journal of Applied Plant Technology*, 4(2), 156-170.
- Hayati, R., & Armadi, Y. (2025). Peningkatan Kompetensi Teknik Dan Kewirausahaan Siswa Smk Pertanian Untuk Mempersiapkan Tenaga Kerja Di Era Pertanian Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(10), 1355-1362.
- Humaidi, M. R., & Hakim, S. (2019). Preferensi minat masyarakat kota palangka raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo gerbang pembayaran nasional Bank Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 191-204.
- Indrayani, I., Andri, A., & Boyon, B. (2022). Analisis peran ternak sapi potong dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan di provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1416-1426.
- Irawati, D. A., & Fudhail, A. (2025). Strategi Perencanaan Agribisnis Peternakan. *Cv Get Press Indonesia*.
- Irma, I., Purnama, I., Juanda, F., & Raisa, D. M. (2025). Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga: Kajian Studi Literatur: The Role of Livestock Businesses in Supporting Food Security and Family Economics: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(4), 511-517.
- Japutra, B. R., Endris, W. M., & Rayhan, M. (2026). Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Peternakan di Era Digital. *Jurnal Peternakan, Teknologi, dan Inovasi Konstruktif*, 2(1), 1-11.
- Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2025). Peternakan Modern: Pengelolaan dan Peningkatan Produktivitas. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Lokon, P., & Indrawati, E. (2025, August). Minat generasi muda terhadap usaha peternakan di Desa Cibalung, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi "SainTek"* (Vol. 2, No. 2, pp. 420-428).
- Manurung, G. O., Haryadi, F. T., & Partini, P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani milenial dalam berwirausaha di bidang pertanian di kabupaten lampung selatan. *Jurnal Triton*, 15(1), 221-235.
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 585-593).
- Ningsih, R. W. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Sebagai Petani (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian, universitas islam sumatera utara).
- Noviar, H., & Fadhlain, S. (2025). Strategi Kebijakan Digitalisasi Pertanian Berbasis Petani Milenial di Indonesia: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Bisnis Tani*, 11(1), 92-105.
- Padila, C. (2025). Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 15-21.
- Pasca, K. U. P. S. P. (2024). Sustainable Livelihood Strategy. *Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University*.
- Pateda, S. Y., & Zakaria, F. (2022). Penguatan dinamika kelompok dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan usaha sapi potong. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(1).
- Pratiwi, D. A., Kamila, A. C., & Khoirurrosyidin, K. (2025). Peran Umkm Dalam Pemanfaatan Hasil Pertanian Dan Peternakan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Poko.

- J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 34-38.
- Qohar, A. F., Kusworo, D., Tugiyanti, E., & Hidayat, N. (2026). Buku Ajar: Peternakan Cerdas dan Kedaulatan Pangan. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Resita, E. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berprofesi Menjadi Petani Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Roidah, I. S., Laily, D. W., & Prasekti, Y. H. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian: Young Generation Interest in Agricultural Sectors. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 75-82.
- Safita, I., & Azizah, S. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto Dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik. *Journal of Agriprecision & Social Impact*, 1(1), 53-69.
- Saputra, T., Indriyani, A., & Iskandar, K. (2023). Pengaruh motivasi dan manajemen lingkungan terhadap minat generasi muda dalam bertani. *LEB: Journal of Law Education and Business*, 1(2), 495-506.
- Sari, M. P., Igusti, P. B. S. A., & Gede, K. (2017). Pergeseran pekerjaan remaja dari sektor pertanian ke sektor industri. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(1), 1-13.
- Selvia, J., Rasyid, E., Ismiani, S., Kusumanti, I., Gitosaputro, S., Mahmuda, L. A., & Heryanto, R. (2025). Petani Muda dan Keberlanjutan Pertanian Indonesia. *Kamiya Jaya Aquatic*.
- Setiawan, H. N. (2023). Indonesia Dengan Konsep Tradisional Agraris. *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum* (e-ISSN: 2776-1916), 3(02), 17-20.
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326-338.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta (studi pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Akmenika Upy*, 7(2), 39-59.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Surya, D., Riziq, M., Syahroni, H., Wijaya, A., Pasha, M. Z., & Aerosena, M. (2026). Peran Peternakan Sapi Perah dalam Sistem Agribisnis Lokal: Analisis Ketahanan Pangan dan Ekonomi Wilayah Parongpong. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(3), 212-221.
- Surya, D., Riziq, M., Syahroni, H., Wijaya, A., Pasha, M. Z., & Aerosena, M. (2026). Peran Peternakan Sapi Perah dalam Sistem Agribisnis Lokal: Analisis Ketahanan Pangan dan Ekonomi Wilayah Parongpong. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(3), 212-221.
- Susanti, C. D., Zuhriyah, A., & Widodo, S. (2025). Faktor Persepsional yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Beternak Ayam Ras Pedaging: Perceptual Factors Influencing Youth Interest in Broiler Farming. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(3), 287-295.
- Susanti, C. D., Zuhriyah, A., & Widodo, S. (2025). Faktor Persepsional yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Beternak Ayam Ras Pedaging: Perceptual Factors Influencing Youth Interest in Broiler Farming. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(3), 287-295.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields.
- Tafarini, M. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Sari, Y., Lestari, E. F., Susilo, A. I. P., Amelia, F., & Manurung, G. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan sektor pertanian. *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 4(2), 1-22.
- Taopik, O. A., Pratiwi, F. S., & Hidayat, R. (2026). Identifikasi Minat Generasi Kedua Keluarga Peternak Domba Dalam Usaha Peternakan Domba: Kasus Kelompok Tani Di Kelurahan Cibadak Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Stock Peternakan*, 8(1), 56-64.
- Ulfa, M., & Azizah, S. (2025, December). Faktor penentu minat mahasiswa peternakan di kota Malang bekerja pada usaha ternak. In *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series* (Vol. 6, pp. 122-129).
- Wantasen, E., Umboh, S. J., & Leke, J. R. (2025). Minat Usaha Pemuda dalam Beternak Sapi Potong di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara. *Jurnal Locus Penelitian*

- dan Pengabdian, 4(10), 9366-9379.
- Wianto, A. O., & Nurmastiti, A. (2025). Minat Gen Z dalam Beternak Sapi di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali: Gen Z's Interest in Raising Cattle in Simo District, Boyolali Regency. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(3), 378-385.
- Wibowo, A., Daru, T. P., & Anindyasari, D. (2024). Potensi Investasi Komoditas Ayam Ras Petelur Dalam Mendukung Kawasan Ibu Kota Negara Di Kalimantan Timur. Deepublish.
- Wiranata, M. A., Yasin, M., & Anam, K. (2025). Faktor Penentu Minat Pemuda dalam Berwirausaha Ternak Domba di Kabupaten Jember. *Kubis*, 5(02), 235-247.